



**EFEKTIVITAS PERUBAHAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**EFFECTIVENESS OF CHANGES IN THE USE OF WORKING CAPITAL IN
INDUSTRY SUB SECTOR FOOD AND BEVERAGES LISTED IN
INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

SKRIPSI

Oleh:

HILMY HARITS JATI ANDRIAN

NIM. 120810201167

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2020**



**EFEKTIVITAS PERUBAHAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**EFFECTIVENESS OF CHANGES IN THE USE OF WORKING CAPITAL IN
INDUSTRY SUB SECTOR FOOD AND BEVERAGES LISTED IN
INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**HILMY HARITS JATI ANDRIAN
NIM. 120810201167**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2020

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Hilmy Harits Jati Andrian
NIM : 120810201167
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Efektivitas perubahan penggunaan modal kerja pada industri manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 22 Oktober 2019
Yang menyatakan,

Hilmy Harits Jati Andrian
NIM: 120810201167

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Perubahan Penggunaan Modal Kerja Pada Industri Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Hilmy Harits Jati Andrian

NIM : 120810201167

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 17 Juli 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs.Marmono Singgih, M.Si

NIP. 196609041990021001

Ariwan Joko Nusbantoro, S.E.,M.M

NIP.196910071998021008

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Manajemen

Hadi Paramu, S.E., M.B.A, Ph.D.

NIP. 196901201993031002

JUDUL SKRIPSI

EFEKTIVITAS PERUBAHAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hilmy Harits Jati Andrian
NIM : 120810201167
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

9 Januari 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Sumani, M.Si. : (.....)
NIP. 196901142005011002
Sekretaris : N. Ari Subagio, S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 197311092000031002
Anggota : Drs.Nyoman Gede Krishnabudi, M.Agb. : (.....)
NIP. 196304021988021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua saya, Bapak Tri Cahyono Djati Pamekas, Ibu Novy Andriyani dan Adikku Henry Haidar Jati Andrian yang telah memberikan dukungan, didikan, semangat, serta doa terbaik;
- Partner hidup terbaik, Nur Rizqi Intan Syaputri yang telah memberikan dukungan moril, bantuan, semangat serta doa terbaik;
- Dosen Pembimbing Drs. Marmono Singgih, M.Si. dan Ariwan Joko Nusbantoro, S.E.,M.M. terima kasih atas kesabaran dan bimbingan serta semua bekal ilmu yang telah diberikan;
- Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
- Rekan-rekan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Angkatan 2012, terima kasih atas dukungan dan semangatnya;
- Rekan-rekan mahasiswa asal yang bertempat tinggal di Lumajang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kekeluargaan yang telah dihadirkan;
- Rekan mahasiswa kontrakan Sumatra 9 dan teman – teman kos Widya 64, terimakasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan
- Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan berharaplah engkau kepada Tuhanmu.”

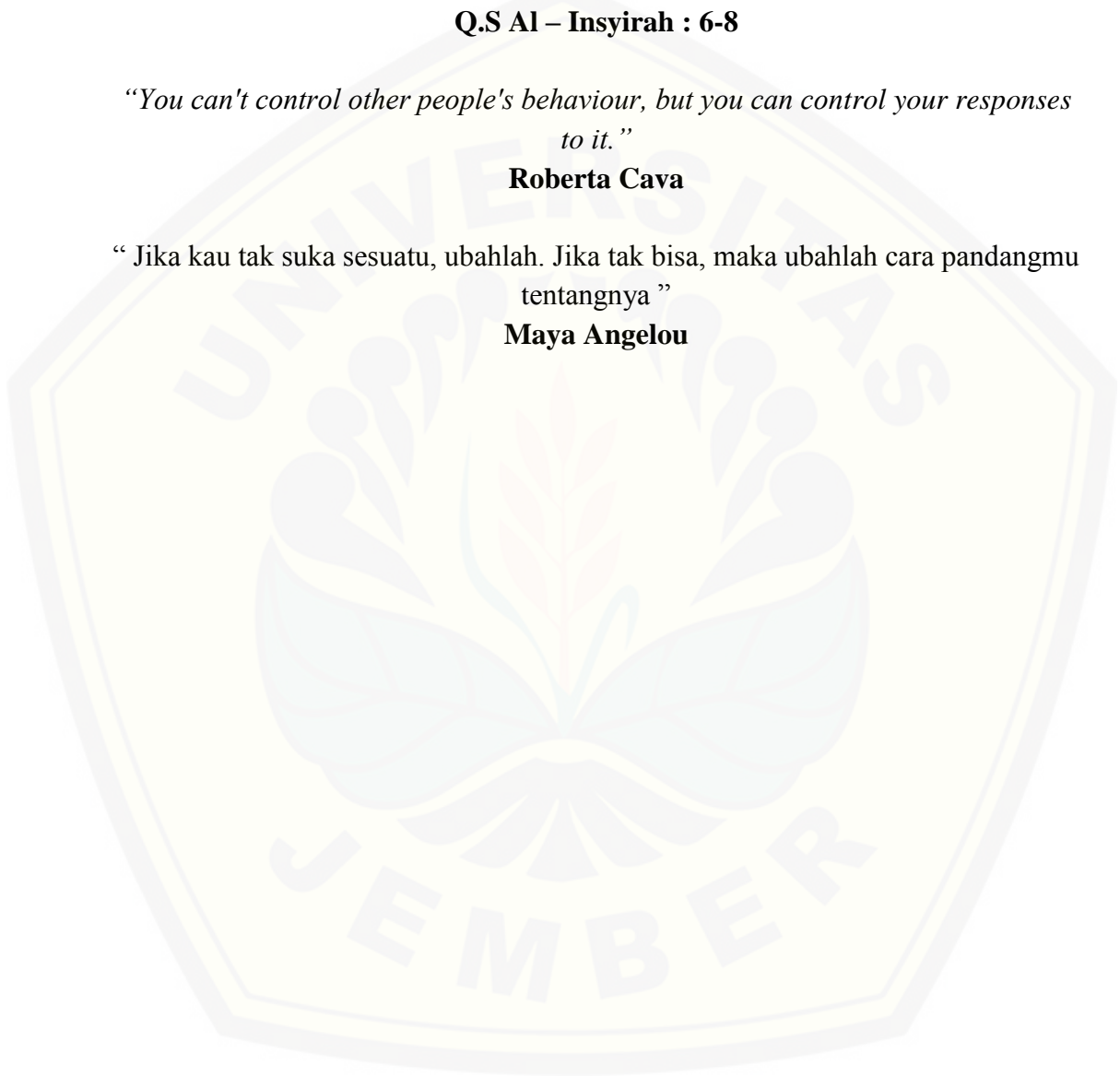
Q.S Al – Insyirah : 6-8

“You can't control other people's behaviour, but you can control your responses to it.”

Roberta Cava

“ Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah. Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya ”

Maya Angelou



RINGKASAN

EFEKTIVITAS PERUBAHAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA; Hilmy Harits Jati Andrian; 120810201167; 55 halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat tiap tahunnya mengakibatkan bertambahnya jumlah permintaan akan barang pangan. Keadaan permintaan yang seperti ini mengakibatkan terbentuknya sebuah potensi pasar di Indonesia dimana kondisi ini membuka peluang sekaligus tantangan dalam persaingan antar perusahaan sejenis. Ketika sebuah persaingan mulai terjadi, hal ini mendorong perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya industri makanan dan minuman dituntut untuk mampu memenuhi permintaan tersebut. Ketika suatu perusahaan sudah terjun dalam suatu persaingan pasar maka timbul tantangan untuk mempertahankan posisinya tersebut. Salah satu hal yang dapat membuat perusahaan untuk tetap mempertahankan posisinya dan juga meningkatkan daya saingnya yaitu melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dikelola seefektif dan seefisien mungkin yaitu sumber daya keuangan karena segala sesuatunya dapat diperhitungkan secara rasional. Modal merupakan salah satu sumber daya keuangan yang pasti ada dalam perusahaan. Dalam modal perusahaan, modal yang digunakan dalam operasional sehari-hari yaitu modal kerja. Oleh sebab itu, perusahaan – perusahaan yang beroperasi dalam manufaktur tentunya memerlukan evaluasi terhadap kinerja penggunaan modal kerjanya apakah telah dilakukan dengan efektif atau tidak. Karena efektivitas penggunaan modal kerja selain dapat membuat perusahaan mencapai tujuannya, hal ini juga diharapkan dapat mempertahankan keberadaan perusahaannya ditengah persaingan dengan pesaing sejenis dalam kondisi pasar yang ada.

Kementerian Perindustrian pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 menyatakan, Industri makanan dan minuman (mamin) nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri mamin nasional. dari uraian diatas populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Namun pada penelitian ini, ketersediaan data selama periode penelitian membuat peneliti hanya mengambil dua sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan hanya dua perusahaan tersebut memenuhi syarat dari

peneliti, perusahaan tersebut yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, Penelitian ini menggunakan perhitungan dari rasio-rasio keuangan untuk mengetahui tingkat efektivitas modal kerja pada perusahaan dilihat melalui rasio likuiditas (*Current Ratio / CR*), rasio utang (*Debt Ratio / DR*), rasio aktivitas (*Working Capital Turnover / WCT*), dan rasio profitabilitas (*Return On Assets / ROA*) dan juga dilakukan uji beda. Dari penelitian menunjukkan, untuk efektivitas penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 tergolong belum efektif karena suatu perusahaan dikatakan efektif apabila dari keempat rasio selalu lebih baik dibandingkan dari nilai standar industri perusahaan. Dan juga setelah dilakukan uji beda, nilai rata-rata perusahaan selama 2010-2015 menggunakan analisis rasio, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dinilai belum memiliki efektivitas dalam penggunaan modal kerja. Artinya tidak ada perbedaan efektivitas antara peningkatan penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

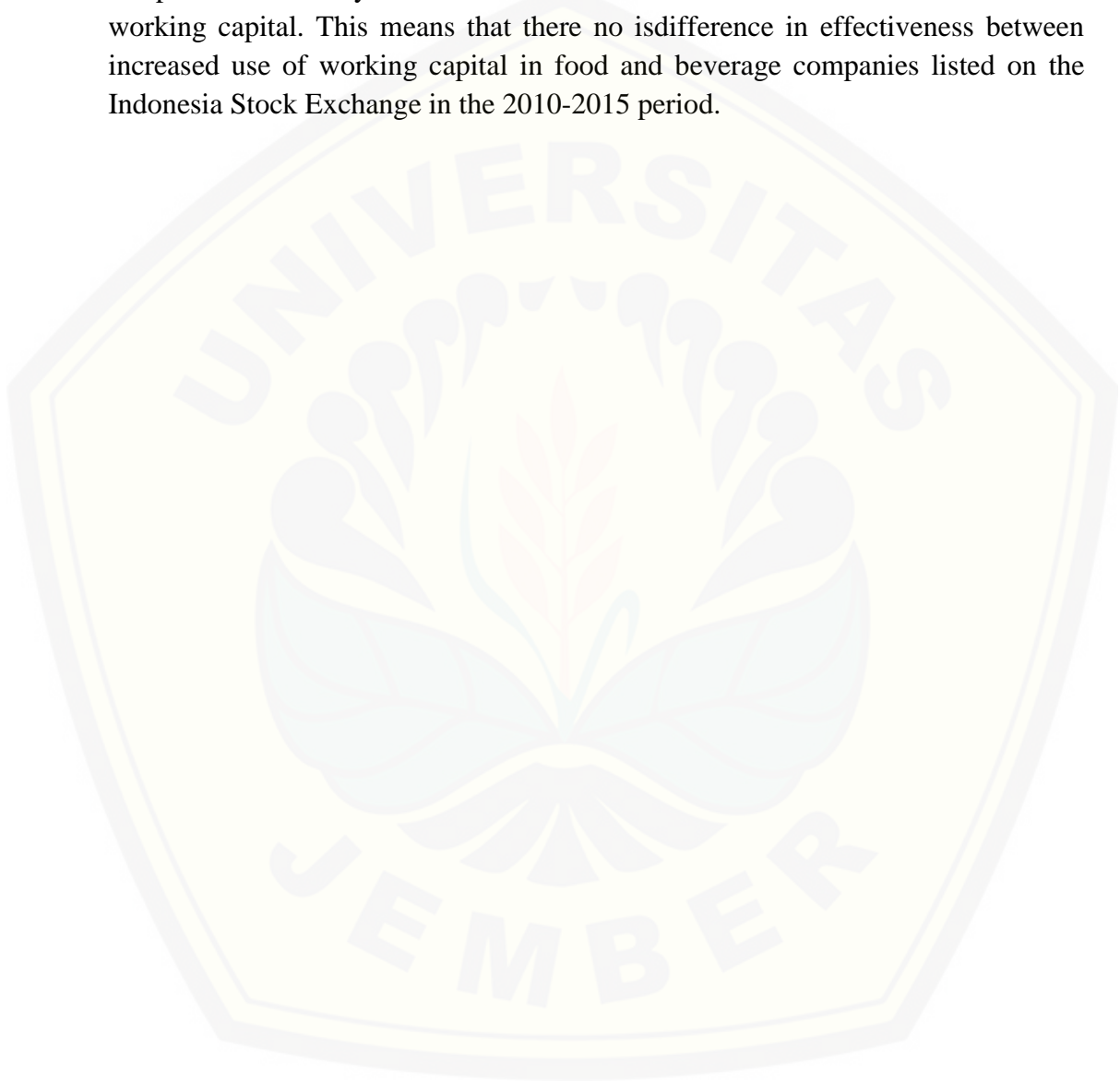
SUMMARY

EFFECTIVENESS OF CHANGES IN THE USE OF WORKING CAPITAL IN THE MANUFACTURING INDUSTRY OF THE SECTOR *FOOD AND BEVERAGES* REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE; Hilmy Harits Jati Andrian; 120810201167; 55 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, Jember University.

Growth in the number of population in Indonesia which is increasing every year resulted in an increase in the number of requests for food goods. Such a state of demand results in the formation of a potential market in Indonesia where this condition opens opportunities as well as challenges in competition between similar companies. When a competition begins, this encourages manufacturing companies in Indonesia, especially the food and beverage industry, to be able to meet this demand. When a company is involved in a market competition, challenges arise to maintain its position. One of the things that can make a company to maintain its position and also improve its competitiveness is through the effective use of its resources. The resources owned by the company and must be managed as effectively and efficiently as possible are financial resources because everything can be rationally calculated. Capital is one of the financial resources that is definitely in the company. In company capital, capital used in daily operations is working capital. Therefore, companies operating in manufacturing certainly need an evaluation of the performance of the use of working capital whether it has been done effectively or not. Because the effectiveness of the use of working capital in addition to making the company achieve its goals, it is also expected to maintain the existence of the company amid competition with similar competitors in the existing market conditions.

The Ministry of Industry in 2017 and in 2019 stated, the national food and beverage industry made a major contribution to economic growth in Indonesia. Therefore, the Ministry of Industry continues to encourage the development of the national food and beverage industry. from the description above the population of this study are companies *food and beverage* listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2015. However, in this study, the availability of data during the study period made researchers only take two samples using *purposive sampling techniques* and only two of these companies meet the requirements of researchers, the company is PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. This study uses calculations of financial ratios to determine the level of effectiveness of working capital in companies seen through liquidity ratios (*Current Ratio / CR*), debt ratios (*Debt Ratio / DR*), activity ratios (*Working Capital Turnover / WCT*), and profitability ratios (*Return On Assets / ROA*) and also different tests. The research shows, for the effective use of

working capital in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2015 classified as not effective because a company is said to be effective if the four ratios are always better than the industry standard value of the company. And also after a different test, the average value of the company during 2010-2015 using ratio analysis, the company that became the sample of this study was considered not to have effectiveness in the use of working capital. This means that there no isdifference in effectiveness between increased use of working capital in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2010-2015 period.



PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M.,Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Bapak Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Marmono Singgih, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ariwan Joko Nusbantoro, S.E.,M.M selaku Pembimbing II yang berkenan memberikan ilmu, petunjuk, saran, koreksi serta arahan;
4. Bapak Dr.Sumani, M.Si, Bapak N. Ari Subagio, S.E., M.Si dan Bapak Drs. Nyoman Gede Krishnabudi, M.Agb selaku dosen penguji yang bersedia memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi semakin baik;
5. Bapak Hadi Paramu,S.E., M.B.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik serta seluruh dosen dan karyawan Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu dan membimbing selama perkuliahan;
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

Jember, 22 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| RINGKASAN | viii |
| SUMMARY | x |
| PRAKATA | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Kajian Teoritis | 10 |
| 2.1.1 Laporan Keuangan..... | 10 |
| 2.1.2 Efektivitas Modal Kerja..... | 11 |
| 2.1.3 Rasio Likuiditas | 15 |
| 2.1.4 Rasio Aktivitas | 16 |
| 2.1.6 Rasio Profabilitas..... | 17 |
| 2.1.7 Leverage Ratio (Rasio Utang) | 19 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 20 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 22 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 24 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 24 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 24 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel | 25 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 27 |
| 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah | 29 |

| | |
|---|-----------|
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 31 |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan | 31 |
| 4.1.1 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) | 31 |
| 4.1.2 PT Nippon Indosari Corpindo | 33 |
| 4.2 Hasil Analisis Data | 34 |
| 4.3 Uji Beda..... | 39 |
| 4.4 Pembahasan | 40 |
| 4.4.1 Penilaian Efektivitas Penggunaan Modal Kerja..... | 40 |
| 4.5 Keterbatasan Penelitian..... | 50 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 51 |
| 5.2 Saran | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN | 56 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Modal Kerja Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Periode 2010–2015(dalam jutaan rupiah)..... | 8 |
| Tabel 2.1 Standar Rasio Likuiditas Perusahaan | 15 |
| Tabel 2.2 Standar Rasio Aktivitas Perusahaan..... | 17 |
| Tabel 2.3 Standar Rasio Profitabilitas Perusahaan..... | 18 |
| Tabel 2.4 Standar Rasio Solvabilitas Perusahaan | 19 |
| Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Rasio Modal Kerja Perusahaan Modal Kerja Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam Kurun Waktu 2010 – 2015..... | 34 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Rasio Modal Kerja Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo dalam Kurun Waktu 2010 – 2015 | 37 |
| Tabel 4.3 Perbedaan Antara Efektivitas Penggunaan modal kerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo | 39 |
| Tabel 4. 4 Standar Rasio Likuiditas Perusahaan | 40 |
| Tabel 4.5 Rasio Likuiditas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 40 |
| Tabel 4.6 Standar Rasio Utang Perusahaan..... | 41 |
| Tabel 4.7 Rasio Utang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk..... | 41 |
| Tabel 4.8 Standar Rasio Aktivitas Perusahaan..... | 42 |
| Tabel 4.9 Standar rasio Aktivitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .. | 42 |
| Tabel 4.10 Standar Rasio Profitabilitas Perusahaan..... | 43 |
| Tabel 4.11 Standar Rasio Profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk..... | 44 |
| Tabel 4.12 Standar Rasio Likuiditas Perusahaan..... | 45 |
| Tabel 4.13 Rasio Lancar PT Nippon Indosari Corpindo..... | 45 |
| Tabel 4.14 Standar Rasio Utang Perusahaan | 46 |
| Tabel 4.15 Rasio Utang (<i>Debt Ratios</i>) PT Nippon Indosari Corpindo | 46 |
| Tabel 4.16 Standar Rasio Aktivitas Perusahaan | 47 |
| Tabel 4.17 Rasio Aktivitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk..... | 47 |
| Tabel 4.18 Standar rasio Profitabilitas Perusahaan..... | 48 |
| Tabel 4.19 Rasio Profitabilitas PT Nippon Indosari Corpindo | 48 |
| Tabel 4.20 Perbedaan antara efektifitas penggunaan modal kerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo | 49 |

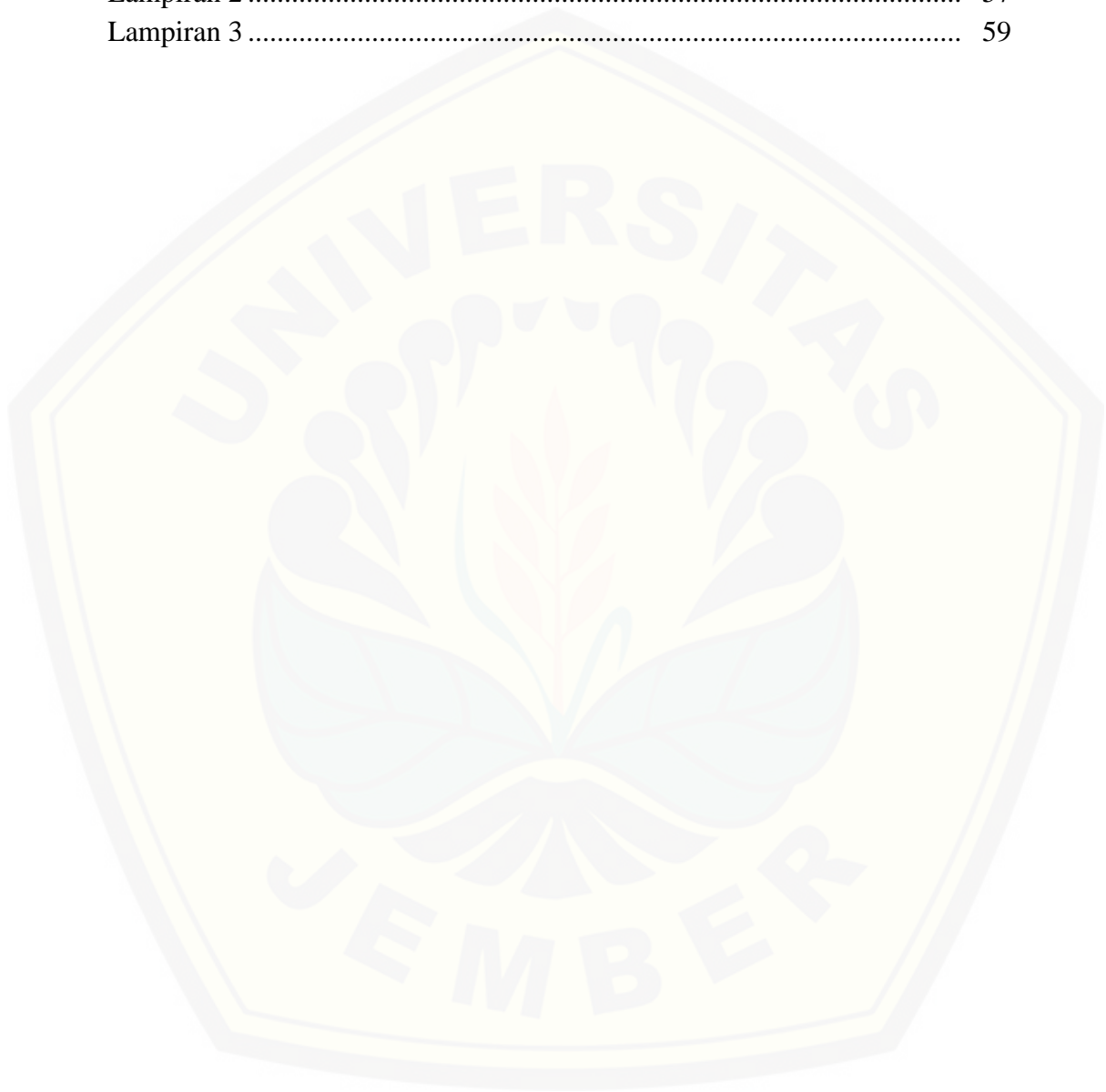
DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian | 22 |
| Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 29 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|------------------|---------|
| Lampiran 1 | 56 |
| Lampiran 2 | 57 |
| Lampiran 3 | 59 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat tiap tahunnya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan akan barang juga ikut meningkat. Dari tiga kebutuhan manusia yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan. Permintaan akan kebutuhan pangan menjadi hal pertama yang mengalami kenaikan permintaan dikarenakan jumlah penduduk yang membutuhkan pangan meningkat. Permintaan kebutuhan pangan disini bisa diartikan sebagai barang yang dikonsumsi sehari hari, barang konsumsi yang dimaksud yaitu makanan dan minuman. Pertumbuhan permintaan ini dapat dimanfaatkan oleh usaha mikro hingga perusahaan dengan skala besar yang ada di Indonesia untuk memenuhi tujuan perusahaannya dalam mencapai keuntungan.

Keadaan permintaan yang seperti ini mengakibatkan terbentuknya sebuah potensi pasar yang ada di Indonesia. Apabila keadaan permintaan naik hal ini juga menyebabkan potensi pasar juga ikut naik. Potensi pasar inilah yang menjadi ladang bagi para perusahaan untuk meraup keuntungan. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, perusahaan dituntut mampu dalam melihat peluang yang ada pada pasar kemudian memanfaatkan peluang tersebut dengan baik dan juga perusahaan dituntut untuk mampu memaksimalkan potensi yang ada dengan sebaik-baiknya.

Pertumbuhan potensi pasar ini membuka peluang sekaligus tantangan dalam persaingan. Tentunya dalam pasar terdapat beberapa perusahaan yang beroperasi pada bidang yang sama termasuk pada sektor makanan dan minuman. Mulai dari perusahaan mikro hingga perusahaan dengan skala besar pun memiliki pesaing dalam pasar. Persaingan yang timbul dalam suatu pasar merupakan hal yang pasti terjadi dan tidak dapat dihindari. Persaingan yang ketat antar sesama produsen dalam suatu pasar menyebabkan perusahaan yang menjalaninya dituntut untuk memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi seperti apapun.

Mempertahankan posisi perusahaan dan meningkatkan daya saing melalui efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif dan inovatif dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik itu kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Seiring dengan hal tersebut, meningkatnya daya saing merupakan hal yang wajar terjadi. Meningkatnya persaingan ini menuntut para manajer untuk mengelola perusahaan yang didalamnya terdiri dari berbagai sumber daya dengan tujuan mencapai hasil-hasil akhir yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Keunggulan bersaing merupakan hal yang membedakan suatu perusahaan dari perusahaan lainnya dan memberi ciri khas bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar konsumen. Salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dikelola seefektif dan seefisien mungkin yaitu sumber daya keuangan. Keuangan disini merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan karena segala sesuatunya harus diperhitungkan secara rasional.

Salah satu sumber daya penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan. Modal merupakan salah satu sumber keuangan yang pasti ada dalam perusahaan. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2001:17) modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Riyanto (2001: 18)

juga mengutip pernyataan Bekker yang menerangkan bahwa modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit. Dalam laporan keuangan neraca terdapat modal kerja.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Menurut Kasmir (2012:250) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Sama halnya dengan pengertian modal, modal kerja pun memiliki beragam pengertian yang berbeda. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Jumlah modal kerja berpengaruh pada perusahaan. Kasmir (2012: 253) menyatakan dengan modal kerja yang mencukupi, perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Artinya modal kerja juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Disamping itu, kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan karena adanya dana yang menganggur sehingga tidak produktif dan hal ini akan menurunkan rentabilitas ekonomi karena peningkatan jumlah aktiva usaha tidak sebanding dengan peningkatan laba. Sedangkan kekurangan modal

kerja akan menyebabkan kegiatan operasional terganggu, sehingga laba perusahaan turun.

Penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan mengingatkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2011:345) adalah “Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjakan. Dengan kata lain, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.”

Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki makna yang berbeda meskipun pada penggunaan kata efisien lekat dengan kata efektivitas. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dituliskan efektif memiliki 4 arti yaitu :

- 1) Efektif berarti ada efeknya (memiliki pengaruh, akibatnya, kesannya)
- 2) Manjur atau mujarab
- 3) Dapat membawa hasil, berhasil guna (tt usaha dan tindakan)
- 4) Mulai berlaku (tt undang undang).

Berdasarkan arti kata diatas dapat disimpulkan pengertian efektif adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari sejumlah alternatif, membuat keputusan yang tepat dan berhasil dalam mengimplementasikannya. Dalam manajemen pengertiannya hampir sama tapi lebih singkat yaitu pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan rencana sebelumnya yang telah di tetapkan.

Berbeda dengan efektivitas, efisiensi merupakan pengukuran keberhasilan dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan. Misalkan saja suatu pekerjaan bisa selesai dengan menggunakan pilihan cara yang sudah di tetapkan, maka cara tersebut sudah efektif.

Sedangkan efisien berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisien memiliki 2 definisi yaitu :

- 1) Tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu (tidak buang waktu, tenaga dan biaya)
- 2) Mampu menjalankan dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepatan guna dan sangkil.

berdasarkan definisi diatas bahwa Efisien dalam manajemen adalah penggunaan sumber daya minimal untuk menghasilkan hasil yang diharapkan (hasil optimal) yang telah di targetkan sebelumnya.

Efisiensi merupakan anggapan bahwa tujuan yang telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara terbaik dalam mewujudkan tujuan tersebut. Efisiensi hanya bisa dievaluasi dengan penilaian relatif atau membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima. Berdasarkan arti kata diatas dapat disimpulkan efisiensi lebih mengarah ke perbandingan antara biaya dan hasil sedangkan efektivitas secara langsung dapat dihubungkan dengan pencapaian tujuan. Efektivitas dalam perusahaan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan pemilik perusahaan beserta dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu penggunaan modal kerja sudah sewajarnya dilakukan seefektif mungkin agar perusahaan dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ririn (2009) pada perusahaan manufaktur, menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Elina (2015) pada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur yang menyebutkan bahwa pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lindung (2013) pada PT Sentosa di Batam, menyatakan bahwa fluktuasi dapat terjadi akibat perputaran modal kerja tiap tahun mengalami penurunan karena dana pada aktiva lancar sangat besar. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra, Tommy, Sri (2014), yang menyebutkan bahwa penggunaan modal kerja pada perusahaan kosmetik

yang terdaftar pada BEI belum efisien, karena dengan modal kerja yang tinggi perusahaan belum mampu mencapai laba yang maksimal.

Berdasarkan studi terdahulu pada industri manufaktur terdapat modal kerja yang tinggi tetapi memiliki profitabilitas yang rendah dan ada pula yang memiliki modal kerja rendah tetapi memiliki profitabilitas tinggi. Disisi lain Menteri Perindustrian, Saleh Husin mengatakan bahwa Industri makanan dan minuman (mamin) nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (<https://kemenperin.go.id>, diakses pada 30 mei 2015). Hal yang sama juga dikatakan oleh Menteri Perindustrian selanjutnya yaitu Airlangga Hartanto pada tahun 2019, menurutnya Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja (<https://kemenperin.go.id>, diakses pada 30 desember 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penggunaan modal kerja berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dan berkembang. Oleh sebab itu, perusahaan – perusahaan yang beroperasi dalam manufaktur tentunya memerlukan evaluasi terhadap penggunaan modal kerjanya apakah telah dilakukan dengan efektif atau tidak. Karena efektivitas penggunaan modal kerja selain dapat membuat perusahaan mencapai tujuannya, hal ini juga diharapkan dapat mempertahankan keberadaan perusahaannya ditengah persaingan dengan pesaing dalam kondisi pasar yang ada.

Dari uraian diatas dapat diketahui setiap perusahaan-perusahaan akan berusaha mengelola modal kerja dengan seefektif mungkin guna mencapai tujuan perusahaan dan dapat bertahan dalam persaingan pada kondisi pasar yang sama. Pentingnya perbaikan keefektifan penggunaan modal kerja akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Sehubungan dengan hal itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut apakah penggunaan modal kerja yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya sektor *food and beverages* telah efektif atau belum. Peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini

dapat memberikan gambaran sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan modal kerja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tentunya terdapat perbedaan efektivitas penggunaan modal kerja pada tiap-tiap perusahaan, ada yang mengalami penurunan penggunaan modal kerja pada tiap tahunnya ada pula sebaliknya. Karena mengalami perubahan penggunaan pada tiap tahun tentunya hal ini akan berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan. Oleh sebab itu informasi terkait hal ini tentu dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi para investor untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan yang bersangkutan dan untuk calon investor untuk menanam saham pada perusahaan yang akan dipilih. Selain itu, informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya sektor *food and beverages* untuk selalu mengedepankan efektivitas dalam penggunaan modal kerjanya serta melaksanakan perencanaan di masa yang akan datang.

Perusahaan makanan dan minuman yang mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan. Namun pada penelitian ini, ketersediaan data selama periode penelitian membuat peneliti hanya mengambil dua sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan hanya dua perusahaan tersebut yang memenuhi syarat dari peneliti, perusahaan tersebut yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Peneliti tidak mengikutsertakan 12 perusahaan lainnya untuk diteliti karena laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tidak lengkap tiap tahunnya, ada juga dari perusahaan-perusahaan tersebut yang sempat delisting, ada juga yang mengalami perpindahan sub sektor dan belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, peneliti sengaja tidak mengikutsertakan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2009, hal ini dikarenakan guna menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Modal kerja pada perusahaan yang ada, tampak tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Modal Kerja Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Periode 2010 – 2015 (dalam jutaan rupiah)

| Nama perusahaan | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | | | | | | |
| Aktiva lancar | 20.077.994 | 24.501.734 | 26.202.972 | 32.464.497 | 40.995.736 | 42.816.745 |
| Hutang lancar | 9.859.118 | 12.831.304 | 13.080.544 | 19.471.309 | 22.681.686 | 25.107.538 |
| Modal kerja | 10.218.876 | 11.670.430 | 13.122.428 | 12.993.188 | 18.314.050 | 17.709.207 |
| PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk | | | | | | |
| Aktiva lancar | 212.987 | 190.231 | 219.818 | 363.881 | 420.316 | 812.991 |
| Hutang lancar | 92.639 | 148.209 | 195.456 | 320.197 | 307.609 | 395.920 |
| Modal kerja | 120.348 | 42.022 | 24.362 | 43.684 | 112.707 | 417.071 |

Sumber : www.idx.co.id (diolah), 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persediaan modal kerja bersih pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur mengalami perubahan nilai modal kerja pada tiap tahunnya, begitu juga dengan perusahaan Nippon Indosari Corpindo. Kedua perusahaan diatas memiliki persediaan modal kerja yang besar karena nilai aset yang dimiliki perusahaan jauh lebih besar dari hutangnya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

- bagaimana efektivitas perubahan penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015? ; dan
- bagaimana perbedaan efektivitas antara peningkatan atau penurunan penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui efektivitas perubahan penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015; dan
- b. Mengetahui perbedaan efektivitas peningkatan atau penurunan penggunaan modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perbaikan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan efektivitas penggunaan modal kerja.

- b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor yang akan berinvestasi dalam suatu saham perusahaan-perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

- c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor yang telah berinvestasi dalam saham suatu perusahaan untuk melakukan evaluasi dengan melihat hasil dari kinerja perusahaan yang bersangkutan.

- d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak akademisi sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perubahan penggunaan modal kerja pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di Indonesia serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya sebagai informasi pelengkap dalam penyusunan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu (Gumanti, 2011: 103). Sedangkan, laporan keuangan menurut Kasmir (2012: 7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk meringkaskan hasil kegiatan untuk jangka waktu tertentu. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. (Munawir, 2010: 5). Sedangkan menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010: 66), jenis-jenis laporan keuangan antara lain :

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal atau saat tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).
- b. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal; merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan arus kas; merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

2.1.2 Efektivitas Modal Kerja

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya, efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001: 24).

Menurut Munawir (2007: 80), untuk mengukur apakah modal kerja yang telah digunakan perusahaan secara efektif atau tidak, pihak perusahaan dapat menghitung melalui rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Perputaran Kas
2. Perputaran Piutang
3. Perputaran Persediaan

b. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi dalam aktiva jangka pendek atau investasi dalam aktiva lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yakni modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah aktiva lancar dan modal kerja bersih adalah jumlah aktiva lancar dikurangi jumlah utang lancar (*current liabilities*).

Menurut Sutrisno (2008: 49), modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya. Atmaja (2008: 15), menyatakan bahwa pengertian modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Harahap (2008: 288) menyatakan bahwa modal kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2008: 250-251), secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan dalam modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

c. Pengertian Efektivitas Modal Kerja

Pada penggunaan modal kerja, perusahaan harus memperhatikan mengenai efektivitas penggunaan modal kerja. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.. Secara umum efektivitas merupakan kemampuan yang menunjukkan pencapaian suatu kinerja yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Ada beberapa konsep efektivitas, antara lain :

1. Bambang Riyanto (1991: 64): “Efektivitas modal kerja yaitu tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang sesuai standar yang ditetapkan, sehingga menimbulkan kelebihan atau kekurangan dan dapat memberikan rasio yang memuaskan”
2. Menurut Komaruddin (1991: 148) : “Efektivitas adalah sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.
3. Menurut J. Fred Weston (1993: 63): “Rasio Aktivitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio ini menyangkut perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva. Rasio ini harus ada keseimbangan

yang layak antara penjualan dengan berbagai rekening aktiva seperti persediaan, piutang, dan lain-lainnya”.

Berdasarkan pendapat J. Fred Weston tersebut, maka dapat diketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan. Jika semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin tinggi pula efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan.

Kriteria atau ukuran efektivitas dalam organisasi atau perusahaan yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi menurut antara lain (Sharma dalam Tangkilisan, 2005: 64):

1. Produktivitas atau output
2. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi diluar organisasi
3. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi

Lima kriteria dalam pengukuran efektivitas menurut Steers dalam Tangkilisan (2005: 64) yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlaba
5. Pencarian sumber daya

Menurut Gibson dalam Tangkilisan (2005: 65), mengatakan hal yang berbeda bahwa efektivitas dapat diukur melalui:

1. Kejelasan tujuan yang dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

2.1.3 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan. Gumanti (2011: 112), mendefinisikan rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fred Weston yang dalam Kasmir (2016:169) menyatakan bahwa, Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sutrisno (2009: 215), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah utang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berikut adalah tabel standar rasio perusahaan rata-rata.

Tabel 2.1 Standar Rasio Likuiditas Perusahaan

| No. | Jenis Rasio | Standar Perusahaan |
|-----|--------------------------------------|--------------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 2 kali |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> | 1,5 kali |
| 3 | <i>Cash Ratio</i> | 50% |
| 4 | <i>Cash Turnover</i> | 10% |
| 5 | <i>Inventory Net Working Capital</i> | 12% |

Sumber: Kasmir (2016: 143)

Rasio-rasio likuiditas menurut Gumanti (2011: 112), adalah sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Idealnya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100% karena pada besaran tersebut jumlah aset lancar dijadikan dasar dalam pemenuhan utang lancarnya ;

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika dibandingkan dengan rasio lancar, maka rasio cepat dapat dikatakan lebih mencerminkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi karena komponen aset lancar yang diperbandingkan lebih sedikit dan mencakup aset yang secara ekonomis lebih lancar yaitu kas, sekuritas berharga dan piutang dagang, ukurannya yaitu apabila mendekati 1 atau lebih tinggi dari 1 atau 100% dikatakan perusahaan sangat likuid.

2.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio Aktivitas menurut Gumanti (2011: 116), adalah rasio yang berkaitan dengan seberapa efisien penggunaan elemen-elemen yang ada di dalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran yang terjadi. Harahap (2009), adalah menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana harus bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working capital turn over* atau Perputaran modal kerja. **Kasmir (2016: 182) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.** Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata

Tabel 2.2 Standar Rasio Aktivitas Perusahaan

| No | Jenis Rasio | Standar Perusahaan |
|----|---------------------------------|--------------------|
| 1 | <i>Receivable Turnover</i> | 15 kali |
| 2 | <i>Days Of Receivable</i> | 60 kali |
| 3 | <i>Inventory Turnover</i> | 20 kali |
| 4 | <i>Days Of Inventory</i> | 19 kali |
| 5 | <i>Working Capital Turnover</i> | 6 kali |
| 6 | <i>Fixed Assets Turnover</i> | 5 kali |
| 7 | <i>Total Assets Turnover</i> | 2 kali |

Sumber : Kasmir (2016: 187)

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Gumanti (2011:114), menyatakan bahwa pada prinsipnya rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki. Sutrisno (2009: 222), menyatakan bahwa rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Brigham dan Daves (2010: 134) menyatakan bahwa profitabilitas adalah merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas menurut Riyanto (2010: 331) adalah tingkat pengembalian aset (ROA); tingkat pengembalian ekuitas (ROE) ; laba bersih (NPM), yang artinya :

a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

c. Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Berikut ini adalah tabel standar rasio profitabilitas perusahaan rata-rata:

Tabel 2.3 Standar Rasio Profitabilitas Perusahaan

| No. | Jenis Rasio | Standar Perusahaan |
|-----|--------------------------|--------------------|
| 1 | <i>Net Profit Margin</i> | 20% |
| 2 | <i>Return On Assets</i> | 30% |
| 3 | <i>Return On Equity</i> | 40% |

Sumber: Kasmir (2016: 208)

2.1.6 *Leverage Ratio* (Rasio Utang)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* (Rasio Utang), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Menurut Gumanti (2011:113), menyatakan bahwa “pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Rasio utang adalah jenis rasio seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi resiko. Artinya semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan. Ukuran yang seringkali digunakan adalah risiko gagal bayar utang atau kewajiban (*default risk*)”.

Menurut Prastowo (2015:78), “Rasio solvabilitas digunakan posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek”. Menurut Kasmir (2016:156-159), “Rasio Solvabilitas artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada”. Rasio yang harus digunakan untuk menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan terdiri dari:

1. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2016:156), “*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”.

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157), “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Berdasarkan jenis-jenis rasio solvabilitas di atas standar industri rasio ini menurut Kasmir (2016:164) adalah:

Tabel 2.4 Standar Rasio Solvabilitas Perusahaan

| No. | Jenis Rasio | Standar Perusahaan |
|-----|-----------------------------|--------------------|
| 1 | <i>Debt to Assets Ratio</i> | 35% |
| 2 | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 90% |

Sumber: Kasmir (2016: 164)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Variabel-variabel Penelitian | Metode Analisis (Periode, Sampel) | Hasil (Kesimpulan) |
|----|--------------------------|--|---|---|
| 1. | Ririn (2009) | Modal kerja, profitabilitas perusahaan | Uji statistik, Rasio profitabilitas, rasio utang, rasio likuiditas, rasio aktivitas | Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. |
| 2. | Lindung (2013) | Modal kerja, kas, piutang, persediaan, efektifitas modal kerja | Metode deskriptif analisis dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> , rasio aktivitas yaitu perputaran modal kerja (2009-2011, PT Sentosa) | Mengalami fluktuasi pada tahun 2010, 2011. perputaran modal kerja tiap tahun mengalami penurunan karena dana pada aktiva lancar sangat besar. Penggunaan modal tergolong efektif pada tahun 2010 namun tidak efektif tahun 2009 dan 2011. |
| 3. | Citra, Tommy, Sri (2014) | Modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan | Metode deskriptif analisis dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> , rasio aktivitas yaitu perputaran modal kerja dan rasio | Penggunaan modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada BEI belum efisien, karena dengan modal kerja yang tinggi perusahaan belum mampu mencapai |

| | | | | |
|----|----------------------------|--|---|---|
| | | | profitabilitas yaitu, ROA,ROE dan NPM | laba yang maksimal. |
| 4. | Elina (2015) | Modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan | Metode deskriptif analisis dengan menggunakan rasio likuiditas ,rasio aktivitas, rasio profitabilitas, Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur (2012-2014) | Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif berpengaruh terhadap profitabilitas. |
| 5. | Titing, Diah, Risky (2017) | Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas | Metode deskriptif, analisis menggunakan rasio keuangan, rata-rata rasio insdustri, Industri perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan di bursa efek indonesia periode 2010-2014 | Hasil dari penelitian ini diperoleh rata-rata industri dan mengetahui posisi masing-masing perusahaan pada industri sejenis |

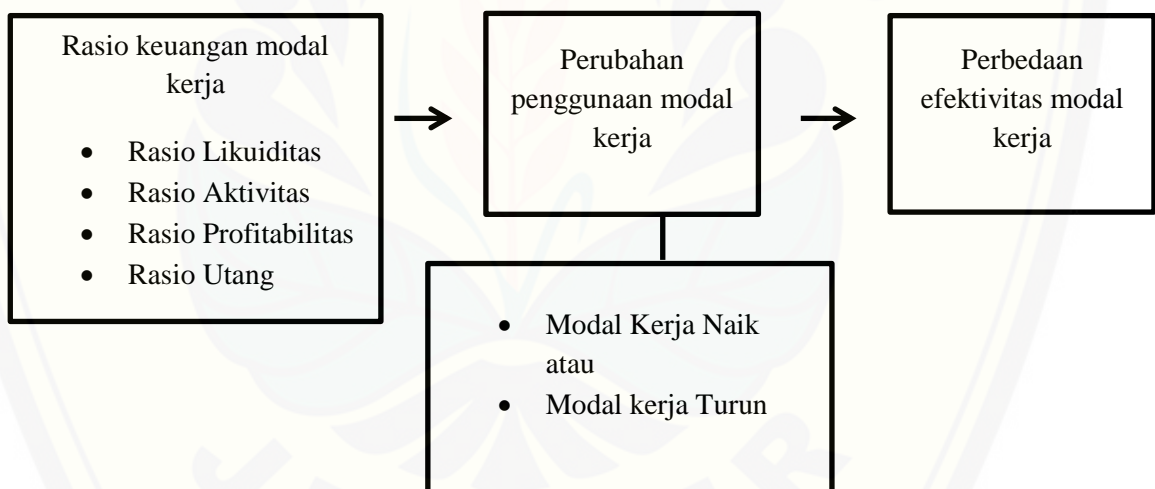
Sumber: Ririn (2009), Lindung (2013); Citra, Tommy, Sri(2014); Elina (2015); Titing, Diah, Risky (2017)

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa terdapat beberapa pendapat menurut para ahli. Menurut Ririn (2009), menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Elina (2015) di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur yang menyebutkan bahwa pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lindung (2013: 13), menyatakan bahwa fluktuasi dapat terjadi akibat perputaran modal kerja tiap tahun mengalami penurunan karena dana pada aktiva lancar sangat besar. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra, Tommy, Sri (2014: 911), yang menyebutkan bahwa penggunaan modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada BEI belum efisien, karena dengan modal kerja yang tinggi perusahaan belum mampu mencapai laba yang maksimal.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah peneliti menguraikan pokok-pokok permasalahan penelitian secara sistematis. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu disusun kerangka konseptual penelitian yang terlihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian

Modal kerja merupakan permasalahan permodalan yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan karena setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup untuk kegiatan operasi sehari-hari. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja membawa dampak negatif bagi perusahaan. Perubahan dari nilai penggunaan modal kerja inilah yang dapat mempengaruhi efektivitas modal kerja pada suatu perusahaan.

Penilaian efektivitas modal kerja ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Utang. Penilaian likuiditas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar tingkat likuiditas semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek, maka semakin dikatakan efektif pula penggunaan modal kerja pada perusahaan tersebut. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Penilaian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien penggunaan elemen-elemen yang ada di dalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran modal yang terjadi. Jika perputaran modal pada perusahaan baik maka semakin baik pula tingkat efektivitas penggunaan modal pada perusahaan. Rasio profitabilitas dalam hal ini diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar nilai ROA semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset, maka semakin baik pula tingkat efektivitas penggunaan modal kerjanya. *Leverage Ratio* ini diwakili oleh *Debt Ratios* (DR) dilakukan digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Semakin kecil tingkat gagal bayar utang maka semakin baik pula tingkat efektivitas penggunaan modal kerjanya. Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan efektivitas baik itu peningkatan maupun penurunan penggunaan modal kerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*; rasio aktivitas yaitu *Working capital turn over* atau (perputaran modal kerja); rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)* dan rasio utang yaitu *Debt to Asset Ratio*.

Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Sedangkan, penelitian deskriptif kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono 2013: 29).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Dimana jumlah populasi untuk perusahaan makanan dan minuman sebanyak 14 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang telah IPO pada tahun 2009.
- b. Perusahaan tidak pernah *delisting* dari BEI selama periode pengamatan untuk menjamin ketersediaan data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang meliputi data tahunan berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengukuran dan memberikan penyederhanaan serta pemahaman terhadap pembahasan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal kerja

Menurut Kasmir (2008), modal kerja adalah investasi yang ditanamkan perusahaan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, atau aktiva lancar lainnya.

Menurut Syamsuddin (2009), modal kerja bersih perusahaan seringkali didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Selama aktiva lancar melebihi jumlah hutang lancar, maka berarti perusahaan memiliki modal kerja bersih tertentu, yang jumlahnya sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Konsep modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih. Menurut Jumingan (2006) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

2. Rasio Likuiditas

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Idealnya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%.

3. Rasio Aktivitas

Working capital turn over atau Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan

selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode.

4. Rasio Profitabilitas

Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

5. Rasio Utang (*Leverage ratio*)

Menurut Gumanti (2011:113), menyatakan bahwa pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan.

6. Perubahan

Menurut E. Rochyadi (2008) dalam modulnya yang berjudul manajemen perubahan, mengartikan bahwa secara umum perubahan sering diartikan sebagai kondisi yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Artinya bahwa perubahan itu terjadi sebagai akibat yang timbul dari suatu proses yang terjadi kemudian dan menggambarkan antara sebelum dan sesudah peristiwa tersebut baik itu berkaitan dengan perubahan fisik, ide atau gagasan, yang hasilnya mungkin positif (*growth*), mungkin negatif (*stagnation*), atau mundur (*collaps*).

7. Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan suatu hal yang penting bagi setiap perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Menurut Munawir (2007), untuk mengukur apakah modal kerja yang telah digunakan perusahaan secara efektif atau tidak, pihak perusahaan dapat menghitung melalui rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut.

Menurut J. Fred Weston (1993), rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio ini menyangkut perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva. Rasio ini harus ada keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai rekening aktiva seperti persediaan, piutang, dan lain-lainnya.

Berdasarkan pendapat J. Fred Weston tersebut, maka dapat diketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja. Jika semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin tinggi pula efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama, dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah metode analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (rasio lancar). Gumanti (2011: 112), mendefinisikan rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Idealnya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Berikut rumus dalam menentukan *current ratio* adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menjalankan sumber-sumber dananya (Riyanto, 2001: 331) Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working capital turn over* Berikut rumus dalam menentukan *working capital turnover* adalah:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

3) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Rumus dalam menentukan rasio ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Utang (*Leverage ratio*)

Rasio utang yang digunakan yaitu *Debt to asset ratio* rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva (Harahap (2010:304). Rumus dalam menentukan rasio ini adalah:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total aset}}$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus diatas, selanjutnya dibandingkan dengan nilai-nilai standar perusahaan kemudian digolongkan menjadi efektif maupun belum efektif.

Untuk menjawab permasalahan kedua, dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah analisis data uji beda sebagai berikut:

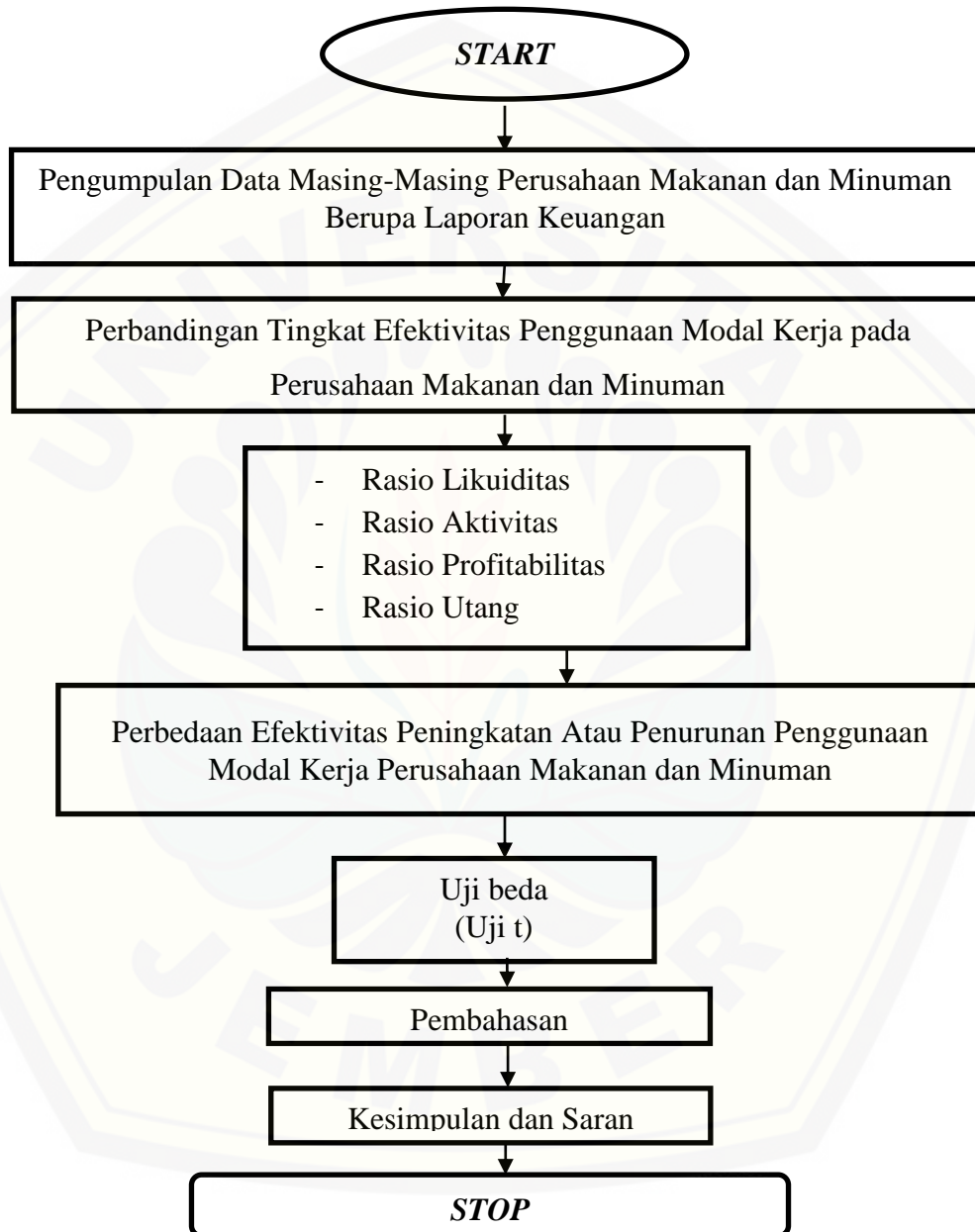
Uji beda yang dipakai yakni uji tanda dengan membandingkan nilai rata-rata dari hasil perhitungan dari analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Current Ratio / CR*), rasio utang (*Debt to Assets Ratio / DAR*), rasio aktivitas (*Working Capital Turnover / WCT*), dan rasio profitabilitas (*Return On Assets / ROA*) dengan nilai standar pengukuran efektivitas perusahaan yang kemudian ditentukan hasil tersebut apakah tergolong efektif maupun sebaliknya.

Uji ini dilakukan karena sampel penelitian dinilai memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. pasangan hasil pengamatan yang sedang dibandingkan bersifat independen
- b. masing-masing pengamatan dalam tiap pasang terjadi karena pengaruh kondisi yang serupa
- c. pasangan yang berlainan terjadi karena kondisi yang berbeda

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data, kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah

- a. *Start* merupakan tahap awal atau persiapan sebelum melakukan sebuah penelitian.
- b. Pengumpulan data merupakan tahap dalam mencari data-data yang akan dilakukan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan dari website www.idx.co.id. Mengelola data dengan menilai efektivitas perubahan penggunaan modal kerja dengan beberapa rasio.
- c. Melakukan uji t dengan menghitung nilai dari perhitungan sebelumnya kemudian digolongkan menjadi dua hasil yakni efektif dan tidak efektif.
- d. Setelah hasil didapatkan, tahap selanjutnya melakukan pembahasan atas hasil yang telah didapat.
- e. Tahap selanjutnya yaitu menarik sebuah kesimpulan ada tidaknya perbedaan efektivitas perubahan penggunaan modal kerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- f. *Stop* merupakan tahap akhir yang berarti penelitian telah berakhir

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 yang pada penelitian ini diwakili oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Likuiditas

- a. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dalam hal ini rasio lancar (*Current Ratios*), didapat hasil kesimpulan bahwa rasio lancar pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo likuid, yang artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.
- b. Nilai rasio perusahaan masing-masing berada diatas nilai standar(>100%). Rasio lancar pada sampel perusahaan yang diteliti sama-sama tergolong efektif dalam penggunaan modal kerja bila dibandingkan dengan standar pengukuran efektivitas.

2. Rasio Utang (*leverage ratios / solvabilitas*)

- a. Berdasarkan analisis rasio utang dalam hal ini *debt ratio*, didapat hasil kesimpulan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo insovelabel, yang berarti porsi utang dalam perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset yang ada.
- b. Nilai rasio perusahaan masing-masing berada diatas nilai standar (35%). Ini menandakan perusahaan kesulitan membayar kewajibannya. Rasio utang pada sampel perusahaan yang diteliti sama-sama tergolong belum efektif dalam penggunaan modal kerja bila dibandingkan dengan standar pengukuran efektivitas.

3. Rasio aktivitas

Berdasarkan analisis rasio aktivitas dalam hal ini *working capital turnover*, didapat hasil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja PT Nippon Indosari

Corporindo sangat tinggi karena rasio standar adalah 6 perputaran, sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tergolong rendah karena nilai rasio berada dibawah pengukuran nilai standar. Artinya pada PT Nippon Indosari Corporindo, penggunaan modal kerja ditinjau dari rasio aktivitas tergolong efektif sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tergolong belum efektif.

4. Rasio profitabilitas

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dalam hal ini *Return On Assets* menunjukkan bahwa nilai rasio perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo ini bila dibandingkan dengan standar pengukuran tergolong rendah. Idealnya rasio ini 30%. Ini menandakan perusahaan belum mampu menggunakan aset yang dimiliki dengan maksimal untuk memperoleh laba. Artinya rasio profitabilitas pada sampel perusahaan yang diteliti sama-sama tergolong belum efektif dalam penggunaan modal kerja bila dibandingkan dengan standar pengukuran efektivitas.

5. Untuk efektifitas penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 yang pada penelitian ini diwakili oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo tergolong belum efektif karena suatu perusahaan dikatakan efektif apabila dari keempat rasio selalu lebih baik dari nilai standar perusahaan. Artinya efektivitas perubahan penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 belum efektif.
6. Setelah dilakukan uji perbedaan dapat disimpulkan bahwa rasio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corporindo berbeda. Adanya perubahan modal kerja tiap tahun membuat penggunaan modal kerja pada perusahaan juga berubah. Dalam penelitian ini, secara umum modal kerja mengalami perubahan yakni cenderung mengalami peningkatan. Dari peningkatan modal kerja ini perusahaan belum efektif dalam penggunaannya sehingga perusahaan kesulitan mencapai tujuannya. Dan dari uji perbedaan tersebut dapat dilihat perbandingan rasio dengan kesimpulan bahwa PT Nippon

Indosari Corporindo sedikit lebih baik daripada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Ini berarti apabila dilihat dari nilai rata-rata perusahaan selama 2010-2015 menggunakan analisis rasio, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dinilai belum memiliki efektivitas penggunaan modal kerja. Artinya tidak ada perbedaan efektivitas antara peningkatan penggunaan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai efektivitas penggunaan modal kerja. Menggali serta mempelajari tentang penilaian tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada perusahaan, khususnya penggunaan modal kerja perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di Indonesia sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dan menggunakan metode penelitian yang lebih rinci sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih mudah dipahami.

c. Bagi Pihak Manajemen

Bagi pihak manajemen, Sebaiknya manajer perusahaan makanan dan minuman perlu memperhatikan dan meningkatkan lagi manajemen perusahaan, khususnya pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang tinggi seharusnya dikelola dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi kelebihan dana, sehingga modal yang tinggi bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Karim. 2004. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada KPRI*. Semarang: Gemi Tulis Batang.
- Ikatan Akutansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi*. 2009. Jakarta Salemba Empat.
- Atmaja. 2008. *Pengertian Modal Kerja*. Yogyakarta: Andi.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Citra, dkk. 2014. *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Manado.
- Tatang A.G. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka.
- Kasmir. 2008. *Analisa laporan Keuangan*. Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *“Pengantar Manajemen Keuangan”*, Edisi II, Kencana, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukviarman. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University.
- Munawir. S, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE

- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Cetakan Ketiga Belas. Liberty
- Prastowo, D. D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN .
- Ririn, S. 2009. *Analisi Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subekti. 2011. *Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja*. Tegal.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN 1

**Hasil Perhitungan Rasio Penggunaan Modal Kerja Perusahaan PT Indofood
CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo
dalam Kurun Waktu 2010 – 2015
(dalam jutaan rupiah)**

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

| Tahun | NWC (Rp) | CR (%) | DR (%) | WCT (kali) | ROA (%) |
|-----------|-------------|-----------|-----------|---------------|------------|
| 2010 | 10.218.876 | 203,6 | 47,4 | 4 | 11,5 |
| 2011 | 11.670.430 | 191,0 | 41,0 | 4 | 11,9 |
| 2012 | 13.122.428 | 200,3 | 42,4 | 4 | 10,6 |
| 2013 | 12.993.188 | 166,7 | 50,9 | 4 | 6,0 |
| 2014 | 18.314.050 | 180,7 | 52,0 | 4 | 7,2 |
| 2015 | 17.709.207 | 170,5 | 53,0 | 4 | 5,4 |
| Total | | 1112,9 | 286,8 | 24 | 52,6 |
| Rata-rata | | 185,5 | 47,8 | 4 | 8,8 |

2. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

| Tahun | NWC (Rp) | CR (%) | DR (%) | WCT (kali) | ROA (%) |
|-----------|-------------|-----------|-----------|---------------|------------|
| 2010 | 120.347.624 | 229,9% | 19,9% | 5 | 23,7% |
| 2011 | 42.021.835 | 128,4% | 28,0% | 19 | 20,4% |
| 2012 | 24.362.467 | 112,5% | 44,7% | 49 | 16,6% |
| 2013 | 43.683.614 | 113,6% | 56,8% | 34 | 11,6% |
| 2014 | 112.707.719 | 136,6% | 55,2% | 17 | 11,8% |
| 2015 | 417.070.640 | 205,3% | 56,1% | 5 | 14,0% |
| Total | | 926,4% | 260,6% | 130 | 98,0% |
| Rata-rata | | 154,4% | 43,4% | 22 | 16,3% |

LAMPIRAN 2

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
(dalam jutaan rupiah)

| 2010 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|---------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp 20.077.994 | 203,65% | 4 | 11,49% | 47,43% |
| utang lancar | Rp 9.859.118 | | | | |
| penjualan neto | Rp 38.403.360 | | | | |
| total hutang | Rp 22.423.117 | | | | |
| total aktiva | Rp 47.275.955 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp 5.432.375 | | | | |

| 2011 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|---------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp 24.501.734 | 190,95% | 4 | 11,85% | 41,01% |
| utang lancar | Rp 12.831.304 | | | | |
| penjualan neto | Rp 45.332.256 | | | | |
| total hutang | Rp 21.975.708 | | | | |
| total aktiva | Rp 53.585.933 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp 6.352.389 | | | | |

| 2012 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|---------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp 26.202.972 | 200,32% | 4 | 10,64% | 42,45% |
| utang lancar | Rp 13.080.544 | | | | |
| penjualan neto | Rp 50.059.427 | | | | |
| total hutang | Rp 25.181.533 | | | | |
| total aktiva | Rp 59.324.207 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp 6.309.756 | | | | |

| 2013 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|---------------|---------|-----|-------|--------|
| aset lancar | Rp 32.464.497 | 166,73% | 4 | 5,98% | 50,86% |
| utang lancar | Rp 19.471.309 | | | | |
| penjualan neto | Rp 57.731.998 | | | | |
| total hutang | Rp 39.719.660 | | | | |
| total aktiva | Rp 78.092.789 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp 4.666.958 | | | | |

| 2014 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|----------------|---------------|---------|-----|-------|--------|
| aset lancar | Rp 40.995.736 | 180,74% | 4 | 7,25% | 52,03% |
| utang lancar | Rp 22.681.686 | | | | |
| penjualan neto | Rp 63.594.452 | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------|----|------------|--|--|--|--|
| total hutang | Rp | 44.710.509 | | | | |
| total aktiva | Rp | 85.938.885 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp | 6.229.297 | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------|----|------------|-----------|------------|------------|--------------|
| 2015 | | | CR | WCT | ROA | Utang |
| aset lancar | Rp | 42.816.745 | 170,53% | 4 | 5,40% | 53,04% |
| utang lancar | Rp | 25.107.538 | | | | |
| penjualan neto | Rp | 64.061.947 | | | | |
| total hutang | Rp | 48.709.933 | | | | |
| total aktiva | Rp | 91.831.526 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp | 4.962.084 | | | | |

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

| Tahun | NWC (Rp) | CR (%) | DR (%) | WCT (kali) | ROA (%) |
|-----------|-------------|-----------|-----------|---------------|------------|
| 2010 | 10.218.876 | 203,6 | 47,4 | 4 | 11,5 |
| 2011 | 11.670.430 | 191,0 | 41,0 | 4 | 11,9 |
| 2012 | 13.122.428 | 200,3 | 42,4 | 4 | 10,6 |
| 2013 | 12.993.188 | 166,7 | 50,9 | 4 | 6,0 |
| 2014 | 18.314.050 | 180,7 | 52,0 | 4 | 7,2 |
| 2015 | 17.709.207 | 170,5 | 53,0 | 4 | 5,4 |
| Total | | 1112,9 | 286,8 | 24 | 52,6 |
| Rata-rata | | 185,5 | 47,8 | 4 | 8,8 |

LAMPIRAN 3

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk

(dalam rupiah)

| 2010 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|---------------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp. 212.986.746.417 | 229,91% | 5 | 23,70% | 19,85% |
| utang lancar | Rp. 92.639.122.006 | | | | |
| penjualan neto | Rp. 612.192.357.641 | | | | |
| total hutang | Rp. 112.812.910.988 | | | | |
| total aktiva | Rp. 568.265.341.826 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp. 134.665.973.429 | | | | |

| 2011 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|---------------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp. 190.230.952.758 | 128,35% | 19 | 20,41% | 28,02% |
| utang lancar | Rp. 148.209.117.955 | | | | |
| penjualan neto | Rp. 813.342.078.952 | | | | |
| total hutang | Rp. 212.695.735.714 | | | | |
| total aktiva | Rp. 759.136.918.500 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp. 154.948.034.286 | | | | |

| 2012 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|-----------------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp. 219.818.034.145 | 112,46% | 49 | 16,58% | 44,68% |
| utang lancar | Rp. 195.455.567.772 | | | | |
| penjualan neto | Rp. 1.190.825.893.340 | | | | |
| total hutang | Rp. 538.337.083.673 | | | | |
| total aktiva | Rp. 1.204.944.681.223 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp. 199.792.980.761 | | | | |

| 2013 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|-----------------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp. 363.881.019.917 | 113,64% | 34 | 11,57% | 56,80% |
| utang lancar | Rp. 320.197.405.822 | | | | |
| penjualan neto | Rp. 1.505.519.937.691 | | | | |
| total hutang | Rp. 1.035.351.397.437 | | | | |
| total aktiva | Rp. 1.822.689.047.108 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp. 210.804.904.162 | | | | |

| 2014 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|-----------------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp. 420.316.388.535 | 136,64% | 17 | 11,80% | 55,20% |
| utang lancar | Rp. 307.608.669.233 | | | | |
| penjualan neto | Rp. 1.880.262.901.697 | | | | |
| total hutang | Rp. 1.182.771.921.472 | | | | |
| total aktiva | Rp. 2.142.894.276.216 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp. 252.762.908.103 | | | | |

| 2015 | | CR | WCT | ROA | Utang |
|--------------------|-----------------------|---------|-----|--------|--------|
| aset lancar | Rp. 812.990.646.097 | 205,34% | 5 | 13,98% | 56,08% |
| utang lancar | Rp. 395.920.006.814 | | | | |
| penjualan neto | Rp. 2.174.501.712.899 | | | | |
| total hutang | Rp. 1.517.788.685.162 | | | | |
| total aktiva | Rp. 2.706.323.637.034 | | | | |
| laba sebelum pajak | Rp. 378.251.615.088 | | | | |

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk

| Tahun | NWC (Rp) | CR (%) | DR (%) | WCT (kali) | ROA (%) |
|-----------|-------------|-----------|-----------|---------------|------------|
| 2010 | 120.347.624 | 229,9% | 19,9% | 5 | 23,7% |
| 2011 | 42.021.835 | 128,4% | 28,0% | 19 | 20,4% |
| 2012 | 24.362.467 | 112,5% | 44,7% | 49 | 16,6% |
| 2013 | 43.683.614 | 113,6% | 56,8% | 34 | 11,6% |
| 2014 | 112.707.719 | 136,6% | 55,2% | 17 | 11,8% |
| 2015 | 417.070.640 | 205,3% | 56,1% | 5 | 14,0% |
| Total | | 926,4% | 260,6% | 130 | 98,0% |
| Rata-rata | | 154,4% | 43,4% | 22 | 16,3% |